

EFISIENSI PENGELOLAAN MANAJEMEN PARKIR OFFSTREET TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA BANDA ACEH

Zul Bahri*¹, Dedek Ariansyah², Bunyamin³

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Iskandar Muda

Jl. Kampus Unida-Surien, Kota Banda Aceh, Telp. (0651) 42225 – 42098 – 42219

e-mail: *¹zulbahrikamaruddin@gmail.com,²dedek2402@gmail.com,³bunyamin@unida-aceh.ac.id

Abstract

The development of the transportation system in Banda Aceh City every year experiences a very significant development. This has an impact on inadequate transportation facilities and infrastructure. This problem urges the Banda Aceh city government, especially agencies related to the Department of Transportation, to be able to overcome problems that arise such as congestion and limited parking space. This study aims to determine the role of the Banda Aceh City Transportation Service, the factors that support and hinder the implementation of electronic off-street parking in Banda Aceh City and the amount of PAD received from the off-street parking sector. The result of this research is that the Banda Aceh City Transportation Service is responsible for offstreet parking management management on Jl. T. Panglima Nyak Makam and the supporting factors are reducing congestion, preventing PAD leakage, making parking management more orderly, while the inhibiting factors are limited parking space, budget and implementation of the non-cash payment system that has not been 100% implemented. The results of data analysis of the average number of two-wheeled vehicles are 550 vehicles per day and four-wheeled vehicles are 213 vehicles. Revenue per day for two-wheeled vehicles Rp. 550,000 and 4-wheeled vehicles Rp. 426,000. If accumulated for 1 year of Rp. 356,240,000 compared to the manual parking system in 2016 of Rp. 32,770,000, the application of this electronic parking system has increased by 987% per year.

Keywords—*Interview with the Banda Aceh city transportation office, Observation calculating regional original income (PAD)*

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, perkembangan dan kemajuan teknologi khususnya dibidang transportasi sehingga penggunaan transportasi semakin bertambah di setiap tahunnya[1]. Hal ini memunculkan permasalahan baru terutama di wilayah perkotaan yang memiliki mobilitas yang tinggi. Permasalahan transportasi di perkotaan seperti kemacetan dan tempat parkir offstreet yang terbatas ini menjadi permasalahan disetiap kota-kota besar di Indonesia[2]. Salah satunya di Kota Banda Aceh setiap tahunnya memiliki pertumbuhan kendaraan yang sangat signifikan akan tetapi pertumbuhan ini tidak dibarengi oleh pertumbuhan dan pelebaran jalan raya dan ketersediaan parkir offstreet, hal ini menimbulkan persoalan baru, seperti kemacetan yang parah dan terbatasnya lahan parkir offstreet sehingga tumbuhnya lahan parkir onstreet yang semakin menambah kemacetan yang ada. Oleh sebab itu, Pemerintah kota Banda Aceh mencari solusi contohnya dalam hal ini melakukan perencanaan pembangunan parkir offstreet yang terletak di Jalan T. Panglima Nyak Makam yang merupakan jalan pusat perkantoran Pemerintahan Kota Banda Aceh dan Pemerintahan Provinsi Aceh. Parkir Offstreet

ini diharapkan dapat mengurangi kemacetan dan meminimalisir tumbuhnya parkir onstreet (dibahu Jalan) yang ada. Perencanaan parkir offstreet di Jalan T. Panglima Nyak Makam ini menggunakan terminal parkir elektronik atau sering disebut e-parkir. Sistem ini akan menerima pembayaran dengan memindai kartu pembayaran elektronik atau E-Money. Seperti BRIZZI dari Bank BRI, E-Money dari Bank Mandiri dan Tap Cash dari Bank BNI. Parkir Offstreet ini juga diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan meminimalisir kebocoran pendapatan daerah khususnya dibidang parker offstreet[3]. Dasar dan regulasi-regulasi penetapan retribusi parkir ini berdasarkan aturan UU Nomor 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah[4] yaitu memberikan kontribusi kepada daerah untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya untuk 2 kemakmuran rakyat. Dan juga aturan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 4 Tahun 2012[5] tentang restribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Dinas Perhubungan Kota Banda Aceh dalam pengelolaan manajemen parkir offstreet dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan parkir offstreet secara elektronik di Kota Banda Aceh dan untuk menghitung besaran pendapatan parkir offstreet perhari di kawasan parkir Solmin Jl. T. Panglima Nyak Makam – Lampineung Kota Banda Aceh

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data di lakukan dengan cara yaitu pengumpulan data sekunder dan pengumpulan data primer dengan observasi langsung ke lokasi bertempat di Kota Banda Aceh Jl T. Panglima Nyak Makam- Lampineung.

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field reaserch*) yaitu “suatu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada lokasi”. Penelitian ini bertempat di Kota Banda Aceh Jl T. Panglima Nyak Makam – Lampineung. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan Efisiensi pengelolaan manajemen parkir offstreet dalam bidang meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh dan data volume parkir.

2.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif dan objek penelitian “secara sederhana dapat dikatakan bahwa deskriptif eksploratif riset yang mengklarifikasikan data yang bersifat kuantitatif[6]. Penelitian ini dimaksudkan untuk menerangkan dan menggambarkan kondisi objek tentang manajemen parkir.

2.3 Data Primer

Data yang diperoleh dan didapatkan di lapangan dengan melakukan survey perhitungan kendaraan roda 2 dan roda 4 pada hari senin, jum’at dan minggu dari pukul 07:00 – 22:00 di kawasan Solmin - Lampineung serta data dari hasil wawancara dengan Dinas Perhubungan Kota Banda Aceh serta data-data tambahan lainnya.

2.4 Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini adalah data yang didapatkan untuk mendukung penelitian[7] ini diantaranya :

1. Peta Propinsi Aceh,
2. Peta Kota Banda Aceh,
3. Peta Jl. T. Panglima Nyak Makam,

4. Layout Parkir.

2.5 *Metode Pengumpulan Data*

2.5.1 *Metode observasi*

Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur - unsur yang menjadi objek tinjauan dalam penelitian. Unsur-unsur yang menjadi tinjauan yaitu :

1. Data jumlah petak parkir yang tersedia,
2. Data volume kendaraan perhari,
3. Inventaris fasilitas parkir.

Metode ini untuk memperoleh data-data dan mencatat mengenai jumlah kendaraan roda dua dan roda empat yang masuk dan keluar parkir offstreet kawasan Solmin-Lampineung dan untuk mengetahui besaran penerimaan redistribusi parkir offstreet dari sektor parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Metode ini di gunakan untuk menghitung jumlah kendaraan perhari untuk di ketahui besaran penerimaan pendapatan asli daerah dari redistribusi parkir offstreet di Jl. T. Panglima Nyak Makam Kawasan Solmin-Lampineung Kota Banda Aceh.

2.5.2 *Metode interview*

Percakapan dengan maksud tertentu ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disiapkan yang berkaitan dengan pengelolaan manajemen parkir offstreet terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Banda Aceh. Pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Dinas Perhubungan Kota Banda Aceh atau pihak yang ditunjuk sebagai representatif dari Dinas Perhubungan Kota Banda Aceh[8].

Metode ini dilakukan sebagai metode utama untuk mengumpulkan informasi mengenai peran Dinas Perhubungan Kota Banda Aceh dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan parkir offstreet secara elektronik di Kota Banda Aceh.

2.5.3 *Metode dokumentasi*

Metode dokumentasi adalah “pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip juga termasuk buku-buku tentang pendapat, teori , dalil, atau hukum-hukum serta foto-foto dokumentasi kegiatan di lapangan dan hal-hal yang berkaitan dengan Efisiensi pengelolaan manajemen parkir offstreet terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Banda Aceh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 *Kondisi Umum Parkir Offstreet Kawasan Solmin – Lampineung.*

3.1.1 *Identifikasi lokasi parkir offstreet dikawasan Solmin-Lampineung.*

Kota Banda Aceh memiliki jumlah penduduk mencapai 270.321 jiwa (BPS : 2019) dan memiliki luas wilayah 61,36 km². Lokasi parkir *offstreet* ini terdapat di kawasan kuliner dan pusat pembelanjaan pakaian di Jalan T. Panglima Nyak Makam Desa Ie-Masen Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. Kawasan ini meliputi tempat kuliner dan pembelanjaan sehingga kawasan ini selalu padat disaat siang, sore dan malam hari, puncak kepadatan parkir offstreet ini terjadi disaat hari libur (sabtu dan minggu).

3.1.2 *Kondisi lokasi parkir offstreet di kawasan Solmin-Lampineung*

Sebagai salah satu tempat kuliner dan pembelanjaan kawasan parkir offstreet Solmin-Lampineung memiliki aktivitas utama tentu aktivitas perdagangan. Maka kawasan ini juga terdapat tempat pembelanjaan pakaian, warung kopi, restoran, salon kecantikan dan

perkantoran. Untuk luas lahan parkir *offstreet* sebesar 1.816,06 m² yang menyediakan tempat sarana dan prasarana parkir untuk roda dua dan roda empat.

3.2 *Kondisi Ruang Parkir Offstreet Kawasan Solmin-Lampineung*

3.2.1 *Kondisi umum ruang parkir kawasan Solmin-Lampineung.*

Kawasan parkir *offstreet* Solmin – Lampineung memiliki luas halaman sebesar 1.816,06 m² meliputi ruang parkir untuk kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat yang disesuaikan berdasarkan jumlah maksimal kendaraan yang dapat menempati lokasi tersebut.

3.2.2 *Tipe parkir kendaraan roda empat dikawasan Solmin-Lampineung*

Menurut posisi parkir, parkir kendaraan roda empat di kawasan solmin – Lampineung ini merupakan posisi parkir 45° dengan pola parkir serong kanan dan terdapat parkir sejajar sebanyak 33 kotak.

3.2.3 *Tipe parkir roda dua dikawasan Solmin-Lampineung*

Menurut posisi parkir, parkir kendaraan roda dua di kawasan Solmin – Lampineung ini merupakan posisi parkir 90° dengan pola parkir arah ke kiri dengan luas sepanjang lebar lahan parkir *offstreet* terdapat parkir sejajar sebanyak 129 kotak.

3.2.4 *Pengaturan dan sistem pengoperasian parkir dikawasan Solmin-Lampineung*

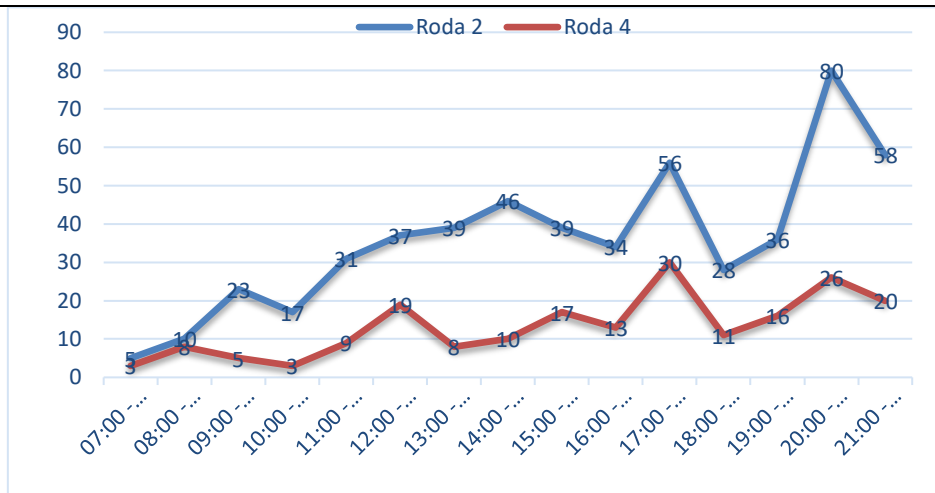
Parkir *offstreet* di kawasan Solmin – Lampineung buka dari jam 08:00 sampai jam 22:00 pada hari Senin sampai hari Minggu, dan pada hari Jum'at buka jam 08:00 sampai jam 12:00 (tutup sementara), jam 14:00 buka dan jam 22:00 tutup. Pengoperasian parkirnya mempunyai sistem dua pintu yaitu pinta masuk (*in*) dan pintu keluar (*out*). Setiap kendaraan yang masuk diberikan tiket elektronik langsung bisa di ambil dimesin elektronik dengan menekan tombol pada mesin dan ketika keluar tiket tersebut diberikan kepada petugas parkir di loket pintu keluar sekaligus menarik tarif parkir.

3.3 *Akumulasi Parkir*

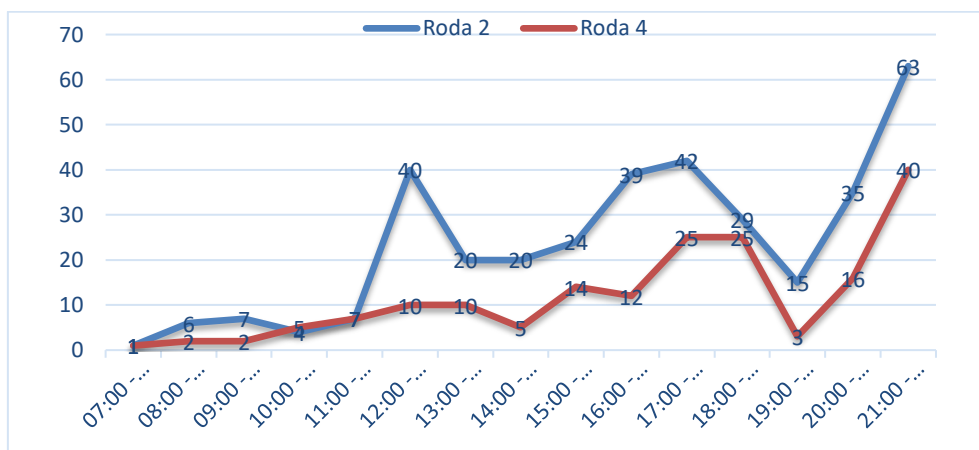
Akumulasi parkir kendaraan dibutuhkan untuk mengetahui jumlah kendaraan yang parkir pada lahan yang tersedia dengan selang waktu tertentu. Data ini diperoleh dengan cara menghitung kendaraan yang telah menggunakan lahan parkir ditambah dengan kendaraan yang masuk dan dikurangi dengan kendaraan yang keluar maka akan didapat jumlah maksimum dari kendaraan yang parkir pada hari dan waktu tertentu.

3.3.1 *Perhitungan akumulasi pada hari Senin*

Hasil pengamatan Akumulasi tertinggi di areal parkir *offstreet* kawasan Solmin - Lampineung, pada hari Senin untuk kendaraan roda dua adalah 80 kendaraan, terjadi pada jam 20:00 WIB – 21:00 WIB dan kendaraan roda empat adalah 30 kendaraan, terjadi pada jam 17:00 WIB – 18:00 WIB dapat dilihat pada gambar 1.



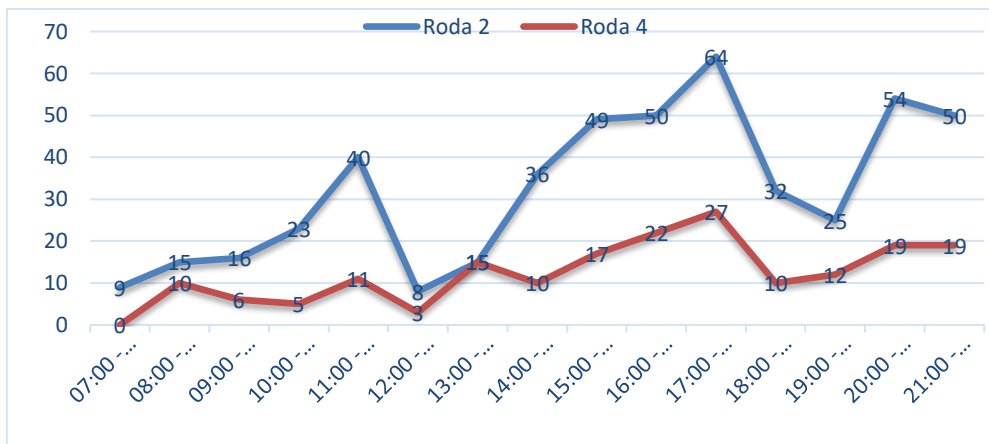
Gambar 1 Grafik Akumulasi Kendaraan Masuk Roda 2 dan Roda 4 pada Hari Senin



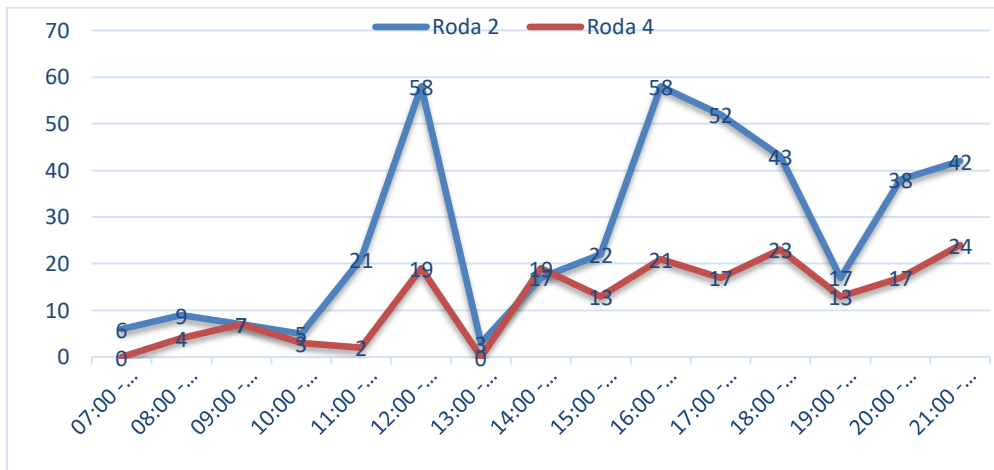
Gambar 2 Grafik Akumulasi Kendaraan Keluar Roda 2 dan Roda 4 pada Hari Senin

3.3.2 Perhitungan akumulasi pada hari Jum'at

Hasil pengamatan Akumulasi tertinggi di areal parkir *offstreet* kawasan Solmin - Lampineung, pada hari Jum'at untuk kendaraan roda dua adalah 64 kendaraan, terjadi pada jam 17:00 WIB – 18:00 WIB dan kendaraan roda empat adalah 27 kendaraan, terjadi pada jam 17:00 WIB – 18:00 WIB dapat dilihat pada gambar 3



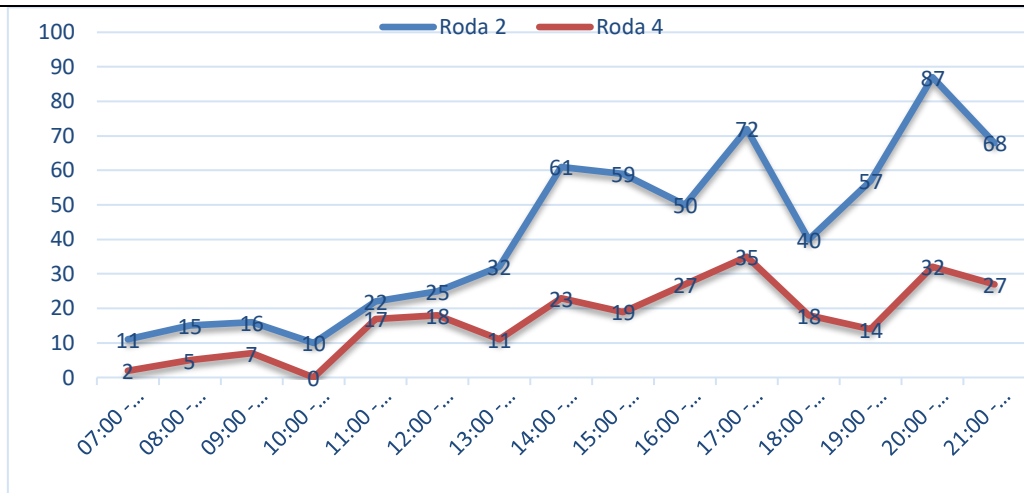
Gambar 3 Grafik Akumulasi Masuk Kendaraan Roda 2 dan Roda 4 pada Hari Jum'at



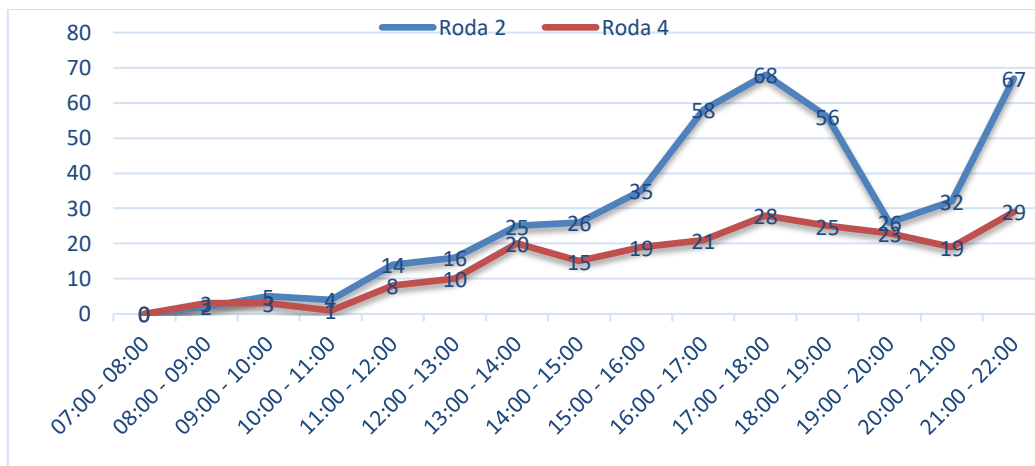
Gambar 4 Grafik Akumulasi Keluar Kendaraan Roda 2 dan Roda 4 pada Hari Jum'at

3.3.3 Perhitungan akumulasi pada hari Minggu

Hasil pengamatan Akumulasi tertinggi di areal parkir *offstreet* kawasan Solmin - Lampineung, pada hari Minggu untuk kendaraan roda dua adalah 87 kendaraan, terjadi pada jam 20:00 WIB – 21:00 WIB dan kendaraan roda empat adalah 35 kendaraan, terjadi pada jam 17:00 WIB – 18:00 WIB bisa dilihat pada grafik 5.



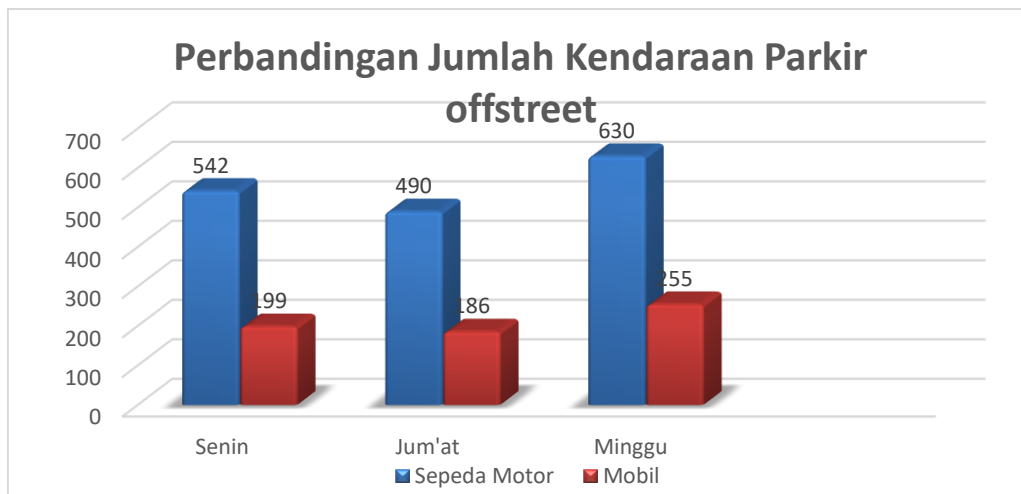
Gambar 5 Grafik Akumulasi Masuk Kendaraan Roda 2 dan Roda 4 pada Hari Minggu



Gambar 6 Grafik Akumulasi Keluar Kendaraan Roda 2 dan Roda 4 pada Hari Minggu

3.4 Volume Parkir

Analisis dapat dituangkan dalam grafik Volume kendaraan, seperti gambar dibawah ini:



Gambar 7 Volume Parkir Kendaraan Sepeda Motor dan Mobil

3.5 Kapasitas Ruang Parkir

Hasil perhitungan kapasitas ruang parkir (KRP) dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2 sebagai berikut :

Tabel 1 Kebutuhan Ruang Parkir Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat

Area Parkir Kendaraan	SRP	Luas Efektif	Senin		Jum'at		Minggu	
			JK (Kend)	KRP	JK (Kend)	KRP	JK (Kend)	KRP
Area Parkir Roda Dua Pengunjung	1,5	608,458	539	808,5	486	729	625	937,5
Area Parkir Roda Empat Pengunjung	12,5	474,131	198	2.475	186	2.325	255	3.188

Tabel 2 Ketersediaan Ruang Parkir Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat

Jenis Kendaraan	Hari Pengamatan	Ketersediaan Lahan Parkir (m ²)	Kebutuhan Ruang Parkir	Keterangan
Roda 2	Senin	608,4582	808,5	Tidak Cukup
	Jum'at		729	Tidak Cukup
	Minggu		937,5	Tidak Cukup
Roda 4	Senin	474,1308	2.475	Tidak Cukup
	Jum'at		2.325	Tidak Cukup
	Minggu		3.188	Tidak Cukup

Hasil analisis dapat disimpulkan kebutuhan ruang parkir (KRP) kendaraan roda dua terjadi pada hari senin dengan KRP sebesar 937,5 m² dan untuk kendaraan roda empat terjadi

pada hari minggu dengan KRP sebesar 3,188 m² artinya untuk kendaraan roda dua tidak cukup untuk kapasitas parkir yang tersedia sedangkan untuk kendaraan roda empat masih tidak cukup untuk kebutuhan ruang parkir yang tersedia.

3.6 Perhitungan Penerimaan Parkir Offstreet di Kawasan Solmin-Lampineung Kota Banda Aceh

Hasil pengamatan dan pencatatan di lapangan serta di dukung oleh data-data dari Dinas Perhubungan Kota Banda Aceh, mengenai seluruh hasil-hasil dan perhitungan yang dilakukan pada penelitian ini.

a. Jumlah Kendaraan Pengguna Parkir Offstreet Kawasan Solmin-Lampineung

Berdasarkan dari pengamatan di lapangan selama 3 hari yaitu pada hari kerja (senin), hari jum'at dan hari libur (minggu) jumlah kendaraan roda dua dan roda empat yang menggunakan fasilitas parkir *offstreet* kawasan Solmin-Lampineung dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3 Jumlah Kendaraan Pengguna Parkir

No	Hari	Waktu	Jumlah Kendaraan	
			Roda 2	Roda 4
1	Jum'at	06-Agu-21	486	186
2	Senin	09-Agu-21	539	198
3	Minggu	15-Agu-21	625	255
Jumlah			1.650	639

b. Perhitungan Penerimaan Parkir Offstreet Roda 2 dan Roda 4

Berdasarkan hasil pengolahan data dari pengamatan di lapangan untuk menghitung jumlah penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh dari sektor parkir selama 3 (tiga) hari dari hari senin, jum'at dan minggu maka hasil dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut ini.

Tabel 4 Besaran Penerimaan Parkir

No	Hari	Waktu	Jumlah Kendaraan		Penerimaan Parkir	
			Roda 2	Roda 4	Roda 2	Roda 4
1	Jum'at	06-Agu-21	486	186	Rp 486.000	Rp 372.000
2	Senin	09-Agu-21	539	198	Rp 539.000	Rp 396.000
3	Minggu	15-Agu-21	625	255	Rp 625.000	Rp 510.000
Total Penerimaan Parkir <i>Offstreet</i>					Rp 1.650.000	Rp 1.728.000

Menghitung Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Banda Aceh dari sektor parkir khususnya kawasan Solmin-Lampineung yang di berdasarkan hasil pengolahan data dari survei

didapat rata-rata kendaraan roda dua sebanyak 550 kendaraan perhari dan untuk kendaraan roda empat sebanyak 213 kendaraan perhari dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut ini :

Tabel 5 Analisis Penerimaan PAD dari Sektor Parkir Offstreet

No	Hari	Kendaraan		Jumlah	
		Roda 2	Roda 4		
1	1	550	213	Rp 550.000	Rp 426.000
2	7			Rp 3.850.000	Rp 2.982.000
3	30			Rp 16.500.000	Rp 12.780.000
4	365			Rp 200.750.000	Rp 155.490.000
Total Jumlah				Rp 356.240.000	

Berdasarkan data yang diberikan oleh Dinas Perhubungan Kota Banda Aceh melalui Kepala bidang perparkiran untuk Penerimaan Asli Daerah (PAD) Kota Banda aceh dapat dilihat pada Tabel 6 Restribusi Penerimaan Parkir Kota Banda Aceh sebagai berikut ini :

Tabel 6 Restribusi Penerimaan Parkir Kota Banda Aceh

Tahun	Rata-Rata Per Hari	Realisasi Tahunan
2016	90.000	32.770.000
2017	115.000	41.285.000
2018	300.000	104.226.000
2019	400.000	158.240.000
2020	450.000	173.240.000
2021 (Data Terakhir s/d Agustus)	550.000	113.576.000

3.7 Peran Dinas Perhubungan Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala Dinas Perhubungan Kota Banda Aceh bapak Mahdani SE bahwa Dinas Perhubungan Kota Banda Aceh merupakan Dinas yang bertanggung jawab langsung terkait dengan manajemen pengelolaan parkir *offstreet* secara elektronik baik dari pembangunannya dan penempatan petugas parkir di kota Banda Aceh serta penerimaan dari sektor parkir khususnya di Jl. T. Panglima Nyak Makam Kawasan Solmin-Lampineung yang sudah beroperasi diterapkan parkir secara elektronik ini penerimaan dikelola langsung oleh Dinas Perhubungan kota Banda Aceh dan dari penerimaan ini nantinya akan di serakan kepada kas penerimaan daerah yang dikirimkan/disetor melalui Bank Aceh.

3.8 Pembahasan

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah Dinas Perhubungan Kota Banda Aceh bertanggung jawab secara langsung untuk pengelolaan manajemen parkir *offstreet* di Jl. T. Panglima Nyak Makam Kawasan Solmin-Lampineung dan untuk penerimaan redistribusi parkir akan di salurkan/disetor kepada KAS daerah melalui Bank Aceh dan faktor-faktor yang mendukung penerapan parkir *offstreet* secara elektronik ialah mengurangi kemacetan, mencegah kebocoran PAD, membuat tatakelola parkir yang lebih tertib dan menciptakan kenyamanan bagi pemilik kendaraan sedangkan faktor-faktor yang menghambat Penerapan parkir *offstreet* secara elektronik ialah keterbatasan lahan parkir, keterbatasan anggaran dan penerapan sistem pembayaran non tunai belum 100% diterapkan. Untuk besaran penerimaan daerah dari sektor parkir berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data menunjukkan bahwa volume terbesar kendaraan yang masuk areal parkir *offstreet* kawasan Solmin – Lampineung, untuk kendaraan roda dua terjadi pada hari minggu yaitu 630 kendaraan. Perbedaan volume kendaraan roda dua yang masuk pada hari Senin (542 kendaraan), jum'at (490 kendaraan) dan minggu mengalami kenaikan 630 kendaraan. Sedangkan untuk volume terbesar kendaraan roda empat terjadi pada hari minggu yaitu 255 kendaraan. Perbedaan volume kendaraan roda dua yang masuk pada hari senin 199 kendaraan, jum'at 186 kendaraan dengan hari minggu lebih signifikan dibandingkan dengan roda dua yaitu mengalami kenaikan sebesar 255 kendaraan. Hasil analisis data rata-rata jumlah kendaraan untuk roda dua didapatkan untuk kendaraan roda dua sebesar 550 kendaraan perhari sedangkan untuk kendaraan roda empat sebesar 213 kendaraan perhari dari waktu 07:00 WIB sampai 22:00 WIB.

Maka Penerimaan parkir *offstreet* kawasan Solmin–Lampineung Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh jika di rata-ratakan perhari untuk kendaraan roda dua sebesar Rp. 550.000 dan kendaraan roda 4 sebesar Rp. 426.000. Jika di akumulasikan penerimaan parkir *offstreet* selama 1 minggu (7 hari) untuk kendaraan roda dua sebesar Rp. 3.850.000 dan kendaraan roda empat sebesar 2.982.000. Akumulasikan untuk 1 bulan (30 hari) kendaraan roda dua sebesar Rp. 16.500.000 dan kendaraan roda empat sebesar Rp. 12.780.000. Dan jika di akumulasikan untuk 1 tahun (365 hari) untuk kendaraan roda dua sebesar Rp. 200.750.000 dan kendaraan roda empat sebesar Rp. 155.490.000. Total pendapat Penerimaan Asli Daerah (PAD) Kota Banda Aceh selama 1 (satu) tahun sebesar Rp. 356.240.000 khususnya di kawasan Solmin-Lampineung dari hasil pengamatan dan survei yang telah di laksanakan. Maka jika dibandingkan dengan sistem parkir secara manual (juru parkir) tahun 2016 sebesar Rp 32.770.000, penerapan dengan sistem parkir elektronik ini mengalami kenaikan sebesar 987 % pertahunnya. maka dengan kapasitas ruang parkir *offstreet* yang disediakan oleh Dinas Perhubungan Kota Banda Aceh tidak cukup untuk menampung jumlah kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat Maka perlu adanya perluasan lahan parkir untuk dapat menampung kebutuhan kendaraan di saat jam puncak serta pengelolaan manajemen parkir *offstreet* jika di laksanakan dengan pengawasan yang disiplin akan memberikan kontribusi pemasukan yang lebih besar dan mengecilkan angka kebocoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Banda Aceh.

5. SARAN

Peneliti mempunyai beberapa saran yang dapat memberikan masukan kepada semua pihak sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penempatan petugas parkir harus di tempatkan di pintu masuk tidak hanya di pintu keluar saja untuk menjaga agar kendaraan tidak keluar di pintu masuk,
2. Pengadaan mesin elektronik untuk pembayaran diupayakan sesegera mungkin,
3. Menutup secara permanen untuk jalan keluar yang tidak resmi atau jalan tikus yang terletak di samping dan belakang bangunan ruko,

4. Perlu adanya pergantian petugas parkir disaat jam-jam istirahat agar tidak terjadi kebocoran penerimaan restribusi saat jam-jam istirahat siang dan malam hari,
5. Pembayaran untuk non tunai lebih baik agar tidak hanya bisa menggunakan aplikasi Ovo dan Gopay saja tapi juga bisa menggunakan kartu debit atau kartu Bank Syariah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Perhubungan Kota Banda Aceh dan Prodi Teknik Sipil UNIDA yang telah memberi dukungan dan membantu terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. L. Petrus, "Analisis faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi investasi sektor transportasi di Indonesia Periode 2001-2010," Universitas Hasanuddin, 2012.
- [2] H. Pramanda, R. Anggraini, and S. Sugiarto, "Model Bangkitan Pergerakan Pengguna Sepeda Motor Berdasarkan Aktivitas Mandatory di Kota Lhokseumawe," *J. Tek. Sipil*, vol. 1, no. 1, pp. 59–66, 2017.
- [3] M. Gandasari, J. Junaidi, and A. F. K. Sari, "Pengaruh Pembayaran Pajak Parkir Melalui E-Parking dalam Meningkatkan Omzet Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya," *J. Ilm. Ris. Akunt.*, vol. 9, no. 05, 2020.
- [4] U.-U. R. I. Nomor, "Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 130," *Tambah. Lembaran Negara Republik Indones. Nomor*, vol. 5049, 28AD.
- [5] S. Febrina and others, "Mekanisme Perparkiran Pada Qanun Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum (Studi Kasus Tarif Parkir JL. Pangeran Diponegoro Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh," UIN Ar-Raniry, 2020.
- [6] R. Lianzah, "Efisiensi Pengelolaan Manajemen Parkir Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung," UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- [7] F. Salim, D. Ariansyah, and B. Bunyamin, "Pengaruh Penggunaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Studi Kasus Pembangunan Gedung BAPELKES)," *Portal J. Tek. Sipil*, vol. 13, no. 1, pp. 12–16, 2021.
- [8] R. Pratiwi, "Analisis Penerimaan Retribusi Parkir Pada Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pemerintah Kota Binjai Tahun 2015--2019)," Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.